

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pokoh yang terletak di Desa Banyurejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY. Batas wilayah Dusun Pokoh sebelah utara yaitu Desa Sumberejo, sebelah selatan Dusun Kerisan, sebelah barat Kali Krasak, dan sebelah timur adalah Dusun Gondang, serta jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Pokoh sebanyak 70 PUS dan terdiri dari 2 posyandu yaitu posyandu lansia dan posyandu balita.

Dusun Pokoh Desa Banyurejo merupakan wilayah kerja Puskesmas Tempel II, Desa Banyurejo memiliki satu Polindes serta bidan desa yang bertugas di wilayah ini yaitu Bidan Dwi Rahmawati, Amd.Keb. Selama ini pengetahuan ibu-ibu tentang *pap smear* diperoleh dari penyuluhan yang dilakukan oleh kader kesehatan di Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta.

2. Karakteristik Responden

Ibu-ibu Pasangan Usia Subur (PUS) yang berjumlah 30 Ibu-ibu Pasangan Usia Subur (PUS). Gambaran tentang karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Distribusi frekuensi karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu-ibu Anggota PKK Berdasarkan Umur,
Pendidikan, dan Pekerjaan di Dusun Pokoh Desa Benyurejo
Tempel Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	15	50,0
> 35 tahun	15	50,0
Pendidikan		
Dasar (SD, SMP)	15	50,0
Menengah (SMA)	9	30,0
Tinggi (D2, D3, S1)	6	20,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	22	73,3
Guru	1	3,3
Buruh	1	3,3
Petani	4	13,3
Swasta	2	6,7

Sumber: Data primer tahun 2012

Tabel 4.1 menunjukkan ibu-ibu anggota PKK di Dusun Pokoh Desa Benyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta berjumlah 20-35 tahun dan > 35 tahun masing-masing sebanyak 15 orang (50%). Karakteristik ibu-ibu anggota PKK berdasarkan pendidikan menunjukkan ibu-ibu anggota PKK sebagian besar berpendidikan dasar (SD, SMP) sebanyak 15 orang (50,0%) dan paling sedikit berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (20,0%). Karakteristik ibu-ibu anggota PKK berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu anggota PKK adalah tidak bekerja sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan yang bekerja sebagai guru dan buruh jumlahnya paling sedikit masing-masing sebanyak 1 orang (3,3%).

3. Analisis Hasil Penelitian

Gambaran sikap ibu tentang pemeriksaan *pap smear* di Dusun Pokoh, Desa Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta diuraikan sebagai berikut:

Hasil pengukuran sikap Ibu tentang pemeriksaan *pap smear* di Desa Banyurejo Tempel, Sleman Yogyakarta disajikan pada table berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Pemeriksaan *Pap Smear* di Dusun Pokoh Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta

Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
Mendukung	14	46,7
Tidak mendukung	16	53,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer tahun 2012

Tabel 4. 2 menunjukkan sebagian besar ibu-ibu di Dusun Pokoh Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta memiliki sikap tidak mendukung tentang pemeriksaan *pap smear*, ya itu sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan yang mendukung sebanyak 14 orang (46,7%).

B. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan sikap ibu tentang pemeriksaan *pap smear* yang sebagian besar ibu-ibu pasangan usia subur (PUS) di Dusun Pokoh, Desa Banyurejo Tempel, Sleman Yogyakarta memiliki sikap tidak mendukung tentang pemeriksaan *pap smear* sebanyak 16 orang (53,3%).

Menurut Azwar (2011), sikap merupakan predisposisi (mempermudah) untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, pengaruh lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan juga pengaruh faktor emosional. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat, karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting, kecenderungan ini didominasi motivasi untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis yang mengarahkan sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu masyarakat. Surat kabar, radio maupun media komunikasi lainnya, berita faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibat pengaruh sikap konsumennya. Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan yang pada akhirnya mempengaruhi sikap. Kadang mekanisme pembentukan sikap merupakan pertanyaan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego.

Sikap tentang pemeriksaan *pap smear* untuk terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, pada banyak sedikitnya pengalaman seseorang mengacu pada pengalaman orang lain. Menurut Azwar (2011), sikap adalah suatu

kecenderungan untuk memberikan respon terhadap suatu obyek atau sekumpulan obyek dalam bentuk perasaan memihak (*favourable*) maupun tidak memihak (*unfavourable*) melalui proses interaksi komponen-komponen sikap yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan konatif (kecenderungan bertindak). Dengan demikian sikap responden yang mendukung terhadap pemeriksaan *pap smear* merupakan perasaan yang memihak terhadap pemeriksaan *pap smear*. Dapat diasumsikan bahwa bersikap mendukung dengan pemeriksaan *pap smear* tergantung pada segi positif dan negatif komponen pengetahuan tentang *pap smear*. Makin banyak segi positif komponen pengetahuan dan makin penting komponen itu, semakin positif pula sikap yang terbentuk. Sebaliknya semakin banyak segi negatif akan semakin negatif sikap yang terbentuk.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian sikap ibu-ibu tentang pemeriksaan *pap smear* bersifat *deskriptif* dan hanya menggambarkan sikap ibu tentang pemeriksaan *pap smear* saja, tidak menggunakan wawancara sehingga tidak bisa menggali lebih yang mempengaruhi sikap ibu tentang pemeriksaan *pap smear*. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah suasana yang tidak tenang, disebabkan karena dalam pengisian kuesioner ini dilakukan setelah kegiatan PKK sehingga ada ibu-ibu yang masih membahas tentang kegiatan PKK maka ibu-ibu tidak konsentrasi dalam mengisi kuesioner dan selain itu ada ibu-ibu yang belum faham dengan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti sehingga harus mengulang dua kali.